

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia. Pendidikan mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan tiap tahunnya dalam segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategis pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini masih tergolong rendah. Sebagai salah satu dampak dari rendahnya tingkat pendidikan yang terjadi tersebut maka tingkat pengangguran menjadi tinggi serta ekonomi masyarakat memburuk. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia setidaknya tergambar dari hasil pengukuran kualitas siswa di sejumlah negara yang diselenggarakan *the Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2012. Rata-rata kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca paling rendah diantara

negara-negara lain. Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan lembaga itu.

Fakta lain juga menunjukkan bahwa lulusan di Indonesia masih rendah, hal ini sesuai dengan survei *International Association for Evaluation of Educational Achievement* (IEA) pada tahun 2015. Bahwa rata-rata hasil ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah untuk semua mata pelajaran berkisar pada 5 sampai 7. Dalam hal ini berarti Indonesia belum bisa mewujudkan cita-cita untuk menjadi negara maju yang sudah tertuang pada Undang-undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat untuk sepenuhnya mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri.

Melihat kondisi demikian, maka peranan sebagai pendidik, disebut guru di sekolah, perlu dioptimalkan. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, TV, radio, ataupun komputer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semestinya di idolakan para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu. Siswa mesti cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan, pendidikan informal

melalui pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan contohnya seperti kursus menjahit, memasak, komputer, dll.

Belajar menurut Rifa'i dan Anni (2011) merupakan "Proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang". Belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah tidak hanya sekedar dilakukan begitu saja, akan tetapi memiliki tujuan yang harus di`capai untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pencapaian semua tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang tertib dan membutuhkan disiplin serta konsisten dalam diri peserta didik dalam belajar.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian siswa yang ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya.

Rendahnya tingkat hasil belajar yang didapat oleh siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri sendiri yang mencakup jasmani dan rohani. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Adapun diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Berdasarkan survei data dilapangan, peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMKS Tirta Sari Surya masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai batas KKM dalam Ulangan Harian (UH) 1 maupun Ulangan Harian (UH) 2. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti rendahnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, kurangnya fasilitas belajar, rendahnya disiplin belajar serta kurang kondusifnya lingkungan sekolah. Dibawah ini, pada tabel 1.1 peneliti akan memaparkan hasil observasi yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa SMKS Tirta Sari Surya.

Tabel I.1

Data Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana kelas XI AP Tahun 2018-2019 Semester Ganjil

Kelas	Rata-rata UH 1	Rata-rata UH 2	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Dalam Perolehan Nilai			
					UH 1 ≥ 80	UH 1 < 80	UH 2 ≥ 80	UH 2 < 80
XI-AP1	77,5	76,7	80	42	22	20	19	23
XI-AP2	79,7	74,4		44	9	35	5	39

XI-AP3	67,4	77,1		43	7	36	23	20
Jumlah Keseluruhan				129	38	91	47	82
Presentase (%)					29,46%	70,54%	36,43%	63,57%

Sumber: Buku Nilai Guru OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI AP SMKS Tirta Sari Surya (Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan perolehan hasil belajar untuk mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana pada siswa kelas XI AP sebanyak 129 siswa pada semester 1 (Ganjil) tahun ajaran 2018-2019. Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI AP 1-XI AP 3 untuk Ulangan Harian ke-1 masih di bawah KKM. Pada Ulangan Harian (UH) ke-1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 79,7 dan nilai terendah sebesar 67,4. Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 80) sebanyak 38 siswa dengan presentase 29,46% dan siswa yang tidak mencapai KKM (< 80) sebanyak 91 siswa dengan presentase 70,54%.

Sedangkan rata-rata nilai Ulangan Harian (UH) ke-2 pada siswa kelas XI AP 1-XI AP 3 masih di bawah KKM. Pada tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 77,1 dan terendah sebesar 74,4. Pada Ulangan Harian ke-2, jumlah siswa yang mencapai KKM (< 80) sebanyak 82 siswa dengan presentase 63,57% dan siswa yang tidak mencapai KKM (≥ 80) sebanyak 47 siswa dengan presentase 36,43%.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu rendahnya minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan belajar yang diminati oleh siswa biasanya akan terus diperhatikan oleh siswa. Siswa akan merasa senang dan mengingat apapun

mengenai pelajaran yang mereka sukai. Begitu sebaliknya, siswa akan cenderung menyepelkan pelajaran saat mereka tidak menyukainya.

Keberhasilan belajar peserta didik juga tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Motivasi berbeda dengan minat, motivasi belajar merupakan suatu dorongan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan semakin berhasil jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, sehingga dapat mendorong siswa tersebut untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran. Jika di dalam diri siswa tidak memiliki motivasi saat pelajaran berlangsung, dipastikan siswa tidak memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi.

Selain itu rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan juga oleh buruknya fasilitas belajar yang digunakan oleh para siswa. Masih ada sekolah yang kondisi fasilitas belajarnya buruk, misalnya masih terdapat kursi dan meja yang sudah tidak layak pakai, dinding yang sudah retak dan masih banyak lagi lainnya. Hal seperti itulah yang nantinya siswa akan merasa nyaman dalam belajar, jika fasilitas yang digunakan dalam proses belajar sudah baik dan layak untuk digunakan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar siswa yang rendah. Disiplin merupakan salah satu komponen kesuksesan dalam seseorang. Jika seorang siswa yang disiplin seperti masuk kelas pada waktunya, memakai seragam yang berlaku, dan mengerjakan pekerjaan rumah bukan di sekolah. Perilaku tersebut mencerminkan perilaku yang taat dan patuh pada aturan yang berlaku. Namun pada kenyataan di

lapangan, peneliti memperlihatkan bahwa disiplin belajar belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Adapun gambaran tingkat absensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel I.2
Tabel Daftar Absensi Siswa AP Tahun 2018/2019

Kelas	Keterangan											
	Agustus			September			Oktober			November		
	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A
XI AP-1	6	3	17	13	5	8	4	1	10	14	6	19
XI AP-2	18	11	27	13	9	11	27	6	21	17	16	19
XI AP-3	8	3	20	4	9	12	10	6	30	13	15	14

Sumber : Data SMKS Tirta Sari Surya (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa peningkatan dan penurunan absensi yang terdiri dari keterangan sakit, izin dan alfa mengalami angka yang fluktuasi di bulan Agustus–November. Selain itu, ke tidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa adalah pada saat jam pelajaran sudah dimulai, siswa masih banyak yang berada diluar kelas dan ketika guru datang mereka baru beramai-ramai masuk ke kelas. Dan juga masih ada siswa yang menunda-nunda waktu pengumpulan tugas rumah dikarenakan siswa belum menyelesaikan atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut menandakan bahwa disiplin belajar siswa masih tergolong rendah. Dengan adanya keteraturan dan latihan berdisiplin terus menerus diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar setiap siswanya. Lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang harus kondusif, diatur dan disusun sedemikian mungkin sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kondisi kelas yang bersih, sirkulasi udara yang baik, serta sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti adanya mesjid untuk tempat beribadah siswa, perpustakaan sebagai sumber bacaan perlu diperhatikan agar belajar mengajar berjalan dengan baik.

Namun pada kenyatannya, masih banyak ditemukan ruangan kelas serta sarana dan prasarana yang rusak dan harus direhabilitasi. Sekitar 100.000 ruang belajar baik itu tingkat SD, SMP, SMA dan SMK rusak, keadaan infrastruktur pada setiap tingkat masih terhitung dibawah 10 %. Lingkungan fisik sekolah, seperti sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang kurang. Misalnya buku-buku yang disediakan kurang lengkap, perlengkapan labotarium yang masih kurang dan media pembelajaran yang masih kurang sehingga menghambat proses pembelajaran.

Seperti halnya yang terjadi di SMKS Tirta Sari Surya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak ditemukan lingkungan fisik sekolah yang tidak layak yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, rusak dan harus direhabilitasi. Seperti papan meja dan kursi yang

sudah rapuh (tidak layak dipakai), perlengkapan penunjang dikelas yang masih kurang yaitu kipas angin, proyektor, speaker, komputer), dinding kelas yang sudah retak, dll.

Selain itu, lingkungan sosial sekolah di SMK Tirta Sari Surya yang kurang harmonis. Lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan antara siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan sekolah yang terjadi di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Hubungan antara guru dengan siswa tidak begitu akrab melainkan sama-sama acuh. Dan juga masih adanya sikap siswa yang diskriminasi dengan guru yang hanya disukainya saja.

Hal tersebut membuat lingkungan sosial yang tidak berjalan baik antar sesama. Lingkungan sosial yang tidak baik di sekolah akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman dan menjadi tidak kondusif. Karena kurangnya kerjasama, komunikasi dan siswa kurang menghargai siswa lain sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, tegang, sering ribut. Menimbulkan terjadinya pertengkaran, perkelahian dan juga perselisihan satu sama lain akan menyebabkan beberapa siswa terganggu yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapainya.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. Karena hasil belajar OTK Sarana dan Prasarana kelas XI AP di SMKS Tirta Sari Surya masih tergolong rendah dan peneliti juga akan menggunakan disiplin belajar sebagai variabel bebas serta

lingkungan sekolah sebagai variabel bebas juga. Karena kedua variabel tersebut di SMKS Tirta Sari Surya masih tergolong rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMKS Tirta Sari Surya Jakarta
2. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMKS Tirta Sari Surya Jakarta
3. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMKS Tirta Sari Surya Jakarta

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti. Peneliti ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengamati secara langsung dunia pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.
3. Bagi Siswa. Sebagai harapan yang dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan disiplin belajarnya agar memperbaiki hasil belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa meningkat.
4. Bagi Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama kelas XI Administrasi Perkantoran di SMKS Tirta Sari Surya Jakarta sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.